

Prof. Dr. H. Aris Gumilar, MM
Sunardin, S.Pd., M.Pd
Syamsul Hidayah, S.Pd

Konsep Dasar Sejarah II



KONSEP DASAR SEJARAH II

Prof. Dr. H. Aris Gumilar, MM
Sunardin, S.Pd. M.Pd
Syamsul Hidayah, S.Pd



KONSEP DASAR SEJARAH II

Penulis:
Prof. Dr. H. Aris Gumilar, MM
Sunardin, S.Pd. M.Pd
Syamsul Hidayah, S.Pd

Editor:
Rahmat

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2025 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 18 x 25cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku berjudul Konsep Dasar Sejarah II ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan lanjutan dari pembahasan konsep-konsep dasar dalam ilmu sejarah, yang disusun untuk memperkaya pemahaman pembaca mengenai dinamika sejarah Indonesia dari berbagai aspek dan periode penting.

Melalui buku ini, pembaca diajak untuk menelusuri beragam perspektif sejarah, mulai dari tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia, keberadaan situs-situs bersejarah, hingga peran penting kerajaan dan agama dalam membentuk identitas bangsa. Tidak hanya itu, pembahasan juga diarahkan pada perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan, tokoh-tokoh pahlawan nasional yang berjasa, serta dinamika sosial-politik pada masa Orde Lama. Dengan pendekatan tematik dan kontekstual, buku ini diharapkan mampu menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai historis dan kebangsaan.

Buku ini ditujukan bagi peserta didik, pendidik, dan masyarakat umum yang ingin memperdalam wawasan sejarah Indonesia secara utuh dan sistematis. Harapan kami, buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran maupun kajian sejarah, sekaligus mendorong generasi muda untuk mencintai dan menghargai warisan sejarah bangsanya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan buku ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan buku di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I KONSEP DASAR SEJARAH.....	1
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah	1
B. Tujuan Dan Kegunaan Sejarah	5
C. Konsep dasar sejarah	10
D. Ruang lingkup sejarah	14
E. Sejarah sebagai peristiwa	15
F. Sejarah sebagai kisah.....	16
G. Sejarah sebagai ilmu.....	17
H. Sejarah sebagai seni.....	18
BAB II TRADISI SEJARAH MASYARAKAT INDONESIA.....	19
A. Periodisasi Masyarakat Indonesia Masa Praaksara.....	19
B. Ciri-Ciri Masyarakat Praaksara	29
C. Periodisasi Masyarakat Indonesia Masa Aksara.....	31
D. Perkembangan Rekaman Tertulis.....	32
E. Ciri-Ciri Masyarakat Masa Aksara	33
F. Media-media yang digunakan dalam penulisan sejarah di Indonesia	33
G. Perkembangan Masyarakat Masa Praaksara dan Masyarakat Masa Aksara	34
BAB III SITUS BERSEJARAH DAN PEMANFAATANNYA	37
A. Pengertian Situs Bersejarah.....	37
B. Sejarah sebagai bukti yang tidak dapat dibantah kebenarannya.	38
C. Memberikan pelajaran yang sangat berguna bagi kita	39

D. Memajukan pariwisata dan devisa negara.....	39
E. Berbagai Contoh Sumber Sejarah	40
BAB IV SEJARAH KERAJAAN DI INDONESIA.....	53
A. Kerajaan Kutai	54
B. Kerajaan Tarumanegara	57
C. Kerajaan Mataram Hindu	60
D. Kerajaan Sriwijaya	60
E. Kerajaan Kalingga (Kaling) atau Holing	62
F. Kerajaan Samudera Pasai	63
G. Kerajaan Singasari.....	65
BAB V SEJARAH AGAMA DI INDONESIA.....	67
A. Sejarah Masuknya Agama Hindu ke Indonesia.....	67
B. Masuknya agama Budha ke Indonesia.....	70
C. Masuknya Agama Islam ke Indonesia	73
D. Masuknya Agama Kristen ke Indonesia	79
E. Masuknya agama Khonghuchu di Indonesia	84
BAB VI SEJARAH PERJUANGAN BANGSA INDONESIA UNTUK MEMPEROLEH KEMERDEKAAN SECARA UTUH	87
A. Bangsa yang Pernah Menjajah Bangsa Indonesia	87
B. Bangsa Belanda Kembali Datang lagi Ke indonesia (1945-1948)	92
C. Perlawanan Rakyat Indonesia dalam Melawan Penjajahan.....	94
BAB VII PAHLAWAN NASIONAL INDONESIA.....	107
A. Abdul Kadir Raden Tumenggung Setia Pahlawan	107
B. Nyi Ageng Serang.....	109
C. La Maddukeleng.....	110
D. Pangeran Mangkubumi Hamengkubuwono I.....	111

E. Pong Tiku (Ne'Baso).....	113
F. Raja Haji Fisabilillah.....	114
G. Abdul Muis	115
H. K.H. Abdul Wahid Hasyim	116
I. Dr. Saharjo, S.H.....	117
J. Prof. dr. Wilhelmus Zakaria Yohanes.....	119
K. Tan Malaka.....	120
L. Teuku Nyak Arief	121

BAB VIII SEJARAH MASA ORDE LAMA 123

A. Sistem Pemerintahan Orde Lama	123
B. Sistem Pemerintahan Orde Lama	128
C. Kondisi Ekonomi Masa Orde Lama	132
D. Penerapan Demokrasi pada Orde Lama	140
E. Berakhirnya Masa Orde Lama	142

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

KONSEP DASAR SEJARAH

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah

Istilah sejarah berasal dari bahasa arab yakni syajaratun yang memiliki arti pohon kayu pengertian pohon kayu disini adalah adanya suatu kejadian, perkembangan atau pertumbuhan tentang suatu hal dalam suatu kesinambungan. Sejarah sesungguhnya melekat pada tiap benda, tiap diri makhluk, baik yang hidup dan yang tidak hidup, tiap fenomena di alam raya ini. Hugiono dan P.K Poerwananta (1987:9) mendefinisikan sejarah sebagai berikut” Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis sehingga mudah dimengerti dan difahami.” Sedangkan Sartono Kartodirdjo (1992:59) secara singkat mengkonsepkan “Sejarah sebagai berbagai bentuk penggambaran pengalaman kolektif pada masa lampau”. Dan pada sisi lain Ephraim Fischhoff (Fairchild, H.P dkk:1982: 141) mengemukakan “Sejarah adalah riwayat tentang masa lampau atau suatu bidang ilmu yang menyelidiki dan menuturkan riwayat itu sesuai dengan metode tertentu yang terpercaya.”

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dikemukakan tadi, kunci dalam pengertian sejarah terletak pada masa lampau, baik berupa peristiwa, pengalaman kolektif maupun riwayat masa lampau tersebut. Secara singkat srjarah itu berkenaan dengan peristiwa masa lampau tentang kehidupan manusia dalam konteks sosialnya. Oleh karena itu sejarah tidak hanya sebagai pengetahuan, melainkan memenuhi syarat jga sebagai bidang ilmu. Dalam hal ini sejarah termasuk bidang ilmu sosial.

Sejarah sebagai ilmu social, memiliki konsep dasar yang menjadi karakter dirinya, dan yang dapat diina pada diri kita masing-masing, terutama pada diri peserta didik. Kosep-konsep dasar itu:

1. Waktu
2. Dokumen
3. Alur peristiwa
4. Kronologi
5. Peta
6. Tahap-tahap peradaban
7. Ruang
8. Evolusi
9. Revolusi

Pada umumnya, para ahli sepakat untuk mebagi peranan dan kedudukan sejarah yang terbagi atas 3 hal, yakni sejarah sebgai peristiwa, sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cerita(ismaun,1993:277)

1. Sejarah sebagai peristiwa

Adalah suatu yang terjadi pada masyarakat manusia dimasa lampau. pengertian masyarakat manusia dan masa lampau adalah sesuatu yang penting dalam definisi sejarah. Sebab kejadian yang tidak memiliki hubungan dengan kehidupan masyarakat manusia bukanlah merupakan suatu peristiwa sejarah. Para ahli sejarah menggolongkan lagi sejarah atas beberapa tema, pembagian sejarah yang demikian itulah disebut pembagian sejarah scar sistematis seperti : sejarah social,sejarah politik, sejarah kebudayaan, sejarah perekonomian, sejarah agama, sejarah pendidikan, sejarah kesehatan, sejarah intelektual, dsb. Sejarah sebagai

peristiwa sering pula disebut sejarah sebagai kenyataan dan sejarah serba objektif (ismaun,1993:279). Artinya peristiwa-peristiwa tersebut benar-benar terjadi dan didukung oleh evidensi-evidensi yang menguatkan, seperti berupa saksimata yang dijadikan sumber sejarah, peninggalan-peninggalan, dan catatan-catatan.

2. Sejarah sebagai ilmu

Dalam pengertiannya kita mengenal definisi sejarah yang bermacam-macam, baik yang menyangkut persoalan kedudukan sejarah bagian ilmu social. Sejarah bagian dri ilmu humaniora, maupun yang berkembang disekitar makna dan hakikat yang terkandung dalam sejarah. Bury (teggar ,1996:56) secara tegas menyatakan *history of science no less and no moer*. Sejarah adalah ilmu yang tidak kurang dan tidak lebi. Pernataan ini mungkin tidak bermaksud untuk memberikan penjelasan batasan tentang suatu konsep, melainkan hanya memberikan tingkat pengkatagorian sesuatu ilmu atua bukan. Kedudukan sejarah dalam ilmu pengetahuan digolongkan kedalam beberapa kelompok.

- a. Ilmu social, menjelaskan perilaku social. Karena fokus kajiannya menyangkut proses-proses (pengaruh timbal balik anatar kehidupan aspek social yang berkaitan satu sama lainnya) berserta perubahan-perubahan social.
- b. Seni atau art, sejarah digolongkan dalam sartra sejarah memelihara dan merekam warisan budaya serta menafsirkan makna perkembangan umat manusia. Sejarah memerlukan sentuhan-sentuhan estetika atau keindahan.
- c. Sejarah sebagai cerita, pada hakikatnya sejarah merupakan hasil rekonstruksi sejarawan terhadap sejarah sebagai peristiwa

berdasarkan fakta-fakta sejarah yang dimilikinya. Sejarah dapat disimpulkan sebagai hasil rekonstruksi intelektual dan imajinatif sejarawan tentang apa yang telah dipikirkan, dirasakan, atau telah diperbuat oleh manusia, baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan atas rekaman-rekaman lisan, tertulis, atau peninggalan sebagai pertanda kehadirannya disuatu tempat tertentu.

3. Metode dan ilmu bantu sejarah

Sejarah secara sederhana, Ismaun (1993:125-131) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi (1) heuristik (pengumpulan sumber-sumber); (2) Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal); (3) Interpretasi; (4) Historiografi (penulisan sejarah). Disini jelas bahwa untuk melakukan penelitian dan penulisan sejarah dituntut ketrampilan-ketrampilan khusus tertentu.

Namun, seorang sejarawan ideal, baik itu sejarawan profesional maupun sebagai sejarawan pendidik perlu memiliki latar belakang beberapa kemampuan yang dipersyaratkan. Syamsyudin (1996:68-69) merinci ada 7 kriteria yang dipersyaratkan sebagai sejarawan, sebagai berikut.

1. Kemampuan praktis dalam mengaktualisasi dan mengekspresikan pengetahuannya secara menarik, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Kecakapan membaca atau berbicara dalam satu atau dua bahasa asing
3. Menguasai satu atau lebih disiplin, terutama ilmu-ilmu sosial, seperti antropologi, sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi, atau ilmu-ilmu kemanusiaan, bahkan kalau mungkin relevan juga yang berhubungan dengan ilmu-ilmu alam.
4. Kelembapan dalam penggunaan pemahaman psikologi, kemampuan imajinasi dan empati

5. Kemampuan yang membedakan antara profesi sejarah dan sekedar hobi antikuarin atau pengumpulan benda-benda antic
6. Pendidikan yang luas selama hidup sejak dari lahir
7. Dedikasi pada profesi dan integritas pribadi, baik sebagai sejarawan peneliti maupun sebagai sejarawan pendidik.
8. Sedangkan ilmu bantu dalam penelitian, sejarah terdiri atas hal hal berikut :
 - a. Paleontology
 - b. Arkeologi
 - c. Paleoantropologi
 - d. Paleografi
 - e. Epigravi
 - f. Ikonogravi
 - g. Numismatic
 - h. Ilmu keramik
 - i. Genealogi
 - j. Filologi
 - k. Bahasa
 - l. Statistic
 - m. Etnogravi

B. Tujuan Dan Kegunaan Sejarah

Mengenai fungsi dan kegunaan sejarah, sejak zaman klasik para penulis sudah banyak memberikan penegasan bahwa sejarah selalu memiliki *use value* bagi kehidupan manusia. Noto Susanto (1979: 4-10) mengidentifikasi 4 jenis kegunaan sejarah yakni fungsi edukatif, fungsi inspiratif, fungsi instruktif, dan fungsi rekreasi.

- a. Fungsi Edukatif artinya bahwa sejarah membawa dan mengajarkan kebijaksanaan ataupun kearifan arifan.
- b. Fungsi Inspiratif artinya dengan mempelajari sejarah dapat memberikan inspirasi atau ilham.
- c. Fungsi Instruktif artinya bahwa dengan belajar sejarah dapat berperan dalam proses pembelajaran pada salah satu kejujuran atau ketrampilan tertentu.
- d. Fungsi Rekreasi artinya dengan belajar sejarah dapat memberikan rasa kesenangan maupun keindahan.

Sejarah berfungsi sangat penting dalam pembinaan identitas kolektif bangsa dan dapat dijadikan wahana pertama untuk mensosialisasikan kegenerasi muda. Dengan kesadaran sejarah, manusia berusaha menghargai kerumitan upaya pengungkapan terhadap kejadian kejadian yang melingkupi, menghargai keunikan masing masing keadaan, bahwa dalam kecenderungan yang dikaji. Jika manusia menyadari kemungkinan untuk andil membentuk masa depannya, berarti ia menerima tanggung jawab tersebut sebagai bagian dari penegasan kebebasannya. Dengan demikian, sejarah tidak lagi diterima sebagai pemuas rasa ingin tahu manusia belaka, atau sumber kekaguman narsistiknya, melainkan menjadi sesuatu yang amat penting bagi orientasi partisipasi yang bermakna untuk kehidupan manusia.

1. Sejarah Perkembangan Sejarah

Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu tertua. Walaupun kemunculan ilmu sejarah baru terasa di abad ke-19, bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan social lainnya. Di mana perkembangan ilmu sejarah diwarnai oleh konflik persaingan diantara para tokoh lainnya. Namun, jika ditelusuri lebih jauh lagi, embrio lahirnya ilmu sejarah dapat

ditarik dalam sejarah historiografi Eropa yang akan dilihat sebagai gejala terikat oleh waktu. Tulisan-tulisan sejarah di Eropa, pertama kali muncul dalam bentuk puisi yaitu Homerus dengan karyanya *Iliad* dan *Odyssey*.

Historiografi Romawi pada mulanya masih menggunakan bahasa Yunani, baru kemudian memakai bahasa Latin, tetapi tulisan sejarah Yunani tetap menjadi model. Kemudian pada zaman Kristen awal, seperti tulisan Augustine (354-430) yang berjudul *The City of God* adalah filsafat Kristen yang bertumpu pada agama dan supernaturalisme yang tidak dapat dipisahkan. Berbeda dengan tulisan-tulisan pada zaman *Renaissance* yang melihat semangat pagan dan kebudayaan klasik Yunani-Romawi sebagai model, di mana teologi tidak lagi menjadi focus kajian.

Dalam sejarah, penolakan terhadap karya generasi sebelumnya itu dibarengi oleh munculnya pendekatan-pendekatan baru terhadap masa silam, khususnya yang diringkas dalam empat slogan dan empat bahasa, yaitu *subaltern history*, *microstoria*, *alltagsgeschichte*, dan *history de Imaginaire* (Burke, 2000: 442). Dengan munculnya pendekatan-pendekatan tersebut, dan sebagai reaksi atas beberapa di antaranya, para peminat ilmu sejarah dapat menyaksikan dua kebangkitan kembali unsur lama dalam ilmu sejarah, yakni kebangkitan kembali *politik* dan kebangkitan kembali *narasi*. Kebangkitan politik relative lebih lancar daripada kebangkitan narasi yang sering menyulut kontroversi setelah dahulu terdesak aliran baru yang dimotori mazhab *Annales*.

1. Hubungan ilmu sejarah dengan ilmu social lainya.
2. Hubungan ilmu sejarah dan sosiologi.

Perubahan sosiologi yang cepat jelas menarik bukan saja sejarawan, tetapi juga sosiolog. Para sosiolog yang menganalisis berbagai persyaratan pembangunan pertanian dan industry di negara-negara yang disebut negara berkembang memperoleh kesan yang mereka kaji. Adalah

tentang perubahan waktu dengan kata lain sejarah, seperti sosiologiwan amerika serikat Wallrestain yang begitu tergoda untuk memperluas penyelidikannya hingga jauh ke masa silam, khususnya tentang ekonomi dunia, kapitalis.

a. Hubungan Sejarah dengan Antropologi

Hubungan dapat dilihat karena disiplin ini mempunyai persamaan bahwa manusia sebagai subyek dan obyek kajiannya, yang mencakup berbagai dimensi kehidupan disamping memiliki perbedaan, keduanya memiliki persamaan bila sejarah membatasi diri pada penggambaran suatu peristiwa sebagai proses dimasa lampau dalam bentuk cerita secara einmalig (sekali terjadi), ini tidak termasuk kajian antropologi namun jika penggambaran sejarah menampilkan suatu masyarakat dimasa lampau dengan aspek kehidupan termasuk ekonomi politik religious dan kesenian, maka tersebut mencakup unsur unsur kebudayaan masyarakat.

b. Hubungan Antropologi budaya dengan sejarah

Hal ini dapat dipahami, mengingat ada dua hal penting maka kebudayaan semakin meluas karena luasnya perhatian para sejarawan, sosiologiwan, mengkritisi sastra, dan sebagainya. Saat sekarang perhatian semakin di curahkan kepada kebudayaan populer, mengingat semakin luasnya kebudayaan semakin meningkat pula kecerendungan untuk menganggap kebudayaan seagai suatu yang aktif.

c. Hubungan Sejarah dengan Psikologi

Dalam cerita sejarah pelaku selalu mendapat sorotan yang tajam, baik sebagai individu maupun kelompok, sebagai pelaku sejarah individu tidak lepas dari factor internal yang bersifat psikologis, seperti motivasi, dan sebagian yang bersifat selalu berinteraksi dengan factor factor eksternal yang bersifat sosiologis seperti lingkungan keluarga.

d. Hubungan Sejarah dengan Geografi

Hubungan ini dilihat dari aksioma bahwa peristiwa sejarah memiliki lingkup temporal dan spasial (waktu dan ruang), dimana keduanya merupakan factor yang membatasi fenomena sejarah tertentu sebagai unit atau ketentuan. Apakah itu peran? riwayat hidup, kerajaan, dan lain sebagainya (Karto Dirdjo,1992:130) dengan demikian jelaslah bahwa peranan spasial dalam geografi distrukturi berdasarkan fungsi fungsi yang dijalankan menurut tujuan atau kepentingan manusia selaku pemakai.

e. Hubungan Sejarah dengan Ilmu Ekonomi

Sejarah ekonomi dalam berbagai aspek semakin menonjol terutama setelah proses modernisasi dimana hampir setiap bangsa lebih memfokuskan pembangunan ekonomi. Oleh karenanya proses industrialisasi beserta transformasi social yang mengikutinya menuntut pengkajian pertumbuhan ekonomi dari system produksi agraris kesistem produksi industrial.

f. Hubungan Sejarah dengan Ilmu Politik

Politik adalah sejarah masa kini, dan sejarah adalah politik masa lampau, hal ini menunjukkan bahwa sejarah sering identic dengan politik sejauh keduanya menunjukkan proses yang mencakup keterlibatan pada actor dalam interaksinya serta peranannya dalam usaha memperoleh apa yang mereka inginkan. Menuju Rapprochement Sejarah dengan Ilmu Sosial lainnya

Suatu perkembangan yang sangat menarik dalam ilmu sejarah adalah berbagai ilmu arah perkembangan studi sejarah telah timbul pada abad ke-20 yang lalu sehingga menciptakan kecenderungan-kecenderungan baru dalam bidang metodologi sejarah.

Pergerakan waktu menimbulkan pola siklus dalam kerangka yang tidak dikenal sebagai kejadian historis unik. Namun, pikiran naturalistic Yunani klasik masih memiliki kelanjutan pada zaman Rasionalisme abad XVII. Sejarah yang terlahir pada zaman klasik ini pun masih bersifat *ilmu lunak* dan sangat retorik, di mana pengaruh lingkungan sosiobudaya, mitos, dewa-dewa, serta legenda yang tidak didokumentasikan terus-menerus meresap dalam tulisan-tulisan sejarah klasik tersebut.

Secara rinci Kartodirdjo (1992: 120) mengemukakan sebab-sebab *rapprochement* atau proses saling mendekatnya antara ilmu sejarah dan ilmu-ilmu social disebabkan oleh beberapa factor, antara lain:

1. Sejarah deskriptif-naratif sudah tidak memuaskan lagi untuk menjelaskan berbagai masalah yang serba kompleks.
2. Pendekatan multidimensional
3. Ilmu-ilmu social telah mengalami perkembangan pesat
4. Studi sejarah tidak terbatas pada pengkajian hal-hal informative

Dengan adanya *rapprochement* antara ilmu-ilmu social dan sejarah, diharapkan akan terhindar dari kemacetan-kemacetan dan kekeringan kajian dalam studi sejarah. Namun, yang jelas dalam mendefinisikan unsur-unsur system tersebut yang saling mempengaruhi tidak ada satu factor atau dimensi yang deterministic.

C. Konsep dasar sejarah

Konsep dasar sejarah merupakan pedoman penting dalam ilmu sejarah untuk mengkaji seluruh aspek kehidupan yang terjadi di masa lampau. Masa lampau itu sendiri merupakan sebuah masa yang sudah terlewati. Masa lampau selalu terkait dengan konsep-konsep dasar berupa waktu, ruang, manusia, perubahan dan kesinambungan. Berapa konsep yang di

kembangkan dalam ilmu sejarah seperti, perubahan, peristiwa, sebab, dan akibat, nasionalisme, peradaban, perbudakan.

a. *Perubahan*

Konsep perubahan merupakan istilah yang mengacu kepada sesuatu hal yang menjadi “tampil berbeda”. Konsep tersebut demikian penting dalam sejarah dan pembelajaran sejarah, mengingat sejarah itu sendiri pada hakikatnya adalah perubahan. Seorang futuris ternama Amerika Serikat Alvin Toffler (1981) mengemukakan bahwa perubahan tidak sekedar penting dalam kehidupan, tetapi perubahan itu sendiri adalah kehidupan.

b. *Peristiwa*

Konsep peristiwa memiliki arti sebagai suatu kejadian yang menarik maupun luar biasa karena memiliki keunikan. Dalam penelitian sejarah, peristiwa selalu menjadi objek kajian, mengingat salah satu karakteristik ilmu sejarah adalah mencari keunikan-keunikan yang terjadi pada peristiwa tertentu, dengan penekanan pada tradisi-tradisi relativisme.

c. *Sebab dan Akibat*

Istilah sebab merujuk kepada pengertian faktor-faktor determinan fenomena pendahulu yang mendorong terjadinya suatu perbuatan, perubahan, maupun peristiwa berikutnya, sekaligus sebagai suatu kondisi yang mendahului peristiwa. Sedangkan akibat adalah sesuatu yang menjadikan kesudahan atau hasil suatu perbuatan maupun dampak dan peristiwa.

d. *Nasionalisme*

Konsep nasionalisme, secara sederhana memiliki arti rasa kebangsaan, dimana kepentingan negara dan bangsa mendapat perhatian besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

e. Kemerdekaan/ Kebebasan

Konsep kemerdekaan atau kebebasan adalah nilai utama dalam kehidupan politik bagi setiap negara dan bangsa maupun umat manusia yang senantiasa diagung-agungkan, sekalipun tidak selamanya dipraktikkan. Arti penting kemerdekaan ini dapat dilihat pada ketentuan yang mengatur hak-hak asasi manusia, sebagaimana tercantum dalam Deklarasi Hak-Hak Manusia Universal yang disetujui dengan suara bulat oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa tanggal 10 Desember 1948.

f. Kolonialisme

Konsep kolonialisme merujuk kepada bagian imperialisme dalam ekspansi bangsa-bangsa Eropa Barat ke berbagai wilayah lainnya di dunia sejak abad ke-15 dan 16. Pada puncak perkembangannya, kolonialisme merajalela pada abad ke-19. Dimana hampir setiap negara di Eropa memiliki daerah jajahan di Asia, Afrika, dan Amerika.

g. Revolusi

Konsep revolusi menunjuk pada suatu pengertian tentang perubahan sosial politik yang radikal, berlangsung cepat, dan besar-besaran. Revolusi terjadi ketika berbagai kesulitan perang dan krisis keuangan negara berhasil diatasi, namun memiliki institusi-institusi yang rentan terhadap revolusi. Skocpol yang mengidentifikasi tiga ciri kelembagaan yang menyebabkan kerentanan revolusi tersebut, yaitu:

1. Lembaga militer negara sangat inferior terhadap militer dari negara-negara pesaingnya.
2. Elite yang otonom mampu menentang atau menghadang implementasi kebijaksanaan yang dijalankan pemerintah pusat.

h. Fasisme

Konsep fasisme atau *facism* adalah nama pengorganisasian pemerintah dan masyarakat secara totaliter oleh kediktatoran partai tunggal yang sangat memiliki rasa nasionalis yang sempit, rasialis, militeristis, dan imperialis.

i. Komunisme

Pada dasarnya, konsep dari istilah komunisme merujuk kepada setiap pengaturan sosial yang didasarkan pada kepemilikan, produksi, konsumsi, dan swapemerintahan yang diatur secara komunal atau bersama-sama.

j. Peradaban

Konsep peradaban atau *civilization* merupakan konsep yang merujuk pada suatu entitas kultural seluruh pandangan hidup manusia yang mencakup nilai, norma, institusi, dan pola pikir terpenting dari suatu masyarakat yang terwariskan dari generasi ke generasi (Bozeman dalam Hungtinton, 1998:41). Selain itu, peradaban menunjuk kepada suatu corak maupun tingkatan moral yang menyangkut penilaian terhadap totalitas kebudayaan. Jadi, peradaban jauh melebihi luasnya dari suatu kebudayaan yang saling mempengaruhi.

k. Perbudakan

Pada hakikatnya, konsep perbudakan atau *siavery* adalah istilah yang menggambarkan suatu kondisi dimana seseorang maupun kelompok tidak memiliki kedudukan dan peranan sebagai manusia yang memiliki hak asasi sebagai manusia yang layak.

l. Waktu

Konsep waktu dalam hal ini (hari, tanggal, bulan, tahun, windu, dan ahad) merupakan konsep esensial dalam sejarah. Begitu pentingnya mengenai waktu yang digunakan baik pada riset historis dan empiris dalam prespektif kronologis, fungsional, strukturalis, maupun simbolis.

Secara alternatif, ilmuwan atau sejarawan dapat menggunakan penempatan subjektif darisat kemarin, sekarang, dan akan datang. Mengenai pentingnya pemahaman tentang waktu, menurut Sztompka (2004: 58-59) terdapat enam fungsi waktu, yaitu (a) sebagai penyelaras tindakan, (b) sebagai koordinasi, (c) sebagai bagian dalam tahapan atau rentetan peristiwa, (d) menetapkan ketepatan, (e) menentukan ukuran, (f) untuk membedakan suatu masa tertentu dengan lainnya.

m. Fenimisme

Istilah fenimisme adalah nama suatu gerakan emansipasi wanita dari subordinasi pria. Menurut Maggie Humm (2000:354), semua gerakan feminis mengandung tiga unsur asumsi pokok. Pertama, gender adalah suatu konstruksi yang menekan kaum wanita sehingga cenderung menguntungkan pria. Kedua, konsep patriarki-dominasi kaum pria dalam lembaga-lembaga sosial melandasi konstruk tersebut. Ketiga, pengalaman dan pengetahuan kaum wanita harus dilibatkan untuk mengembangkan suatu masyarakat nonseksis di masa mendatang.

n. Liberalisme

Konsep liberalisme mengacu kepada sebuah doktrin yang maknanya hanya dapat diungkapkan melalui penggunaan kata-kata sifat yang menggambarkan nuansa-nuansa khusus.

o. Konservatisme

Istilah konservatisme merujuk kepada doktrin yang menyakini bahwa realitas suatu masyarakat dapat ditemukan pada perkembangan sejarahnya.

D. Ruang lingkup sejarah

Sejarah merupakan sebuah peristiwa yang terjadi di masa lampau. Pengertian sejarah juga mencakup peristiwa yang berpengaruh bagi

kehidupan manusia. Secara umum, terdapat beberapa ruang lingkup sejarah yang mendasari pengertian dan definisi sejarah itu sendiri, yakni sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai kisah dan sejarah sebagai seni.

Definisi sejarah memang sangat luas karena berarti semua peristiwa di masa lampau yang memiliki pengaruh bagi manusia. Di antara unsur-unsur sejarah adalah manusia, ruang dan waktu. Terdapat pula ciri-ciri sejarah dan macam-macam sejarah yang berbeda satu sama lain. Adapun ruang lingkup sejarah bisa dibedakan menjadi empat kategori, yang meliputi:

1. Sejarah sebagai peristiwa
2. Sejarah sebagai ilmu pengetahuan
3. Sejarah sebagai kisah
4. Sejarah sebagai seni

Tiap ruang lingkup ilmu sejarah memiliki definisi dan unsur-unsur sendiri. Selain itu ciri-ciri sejarah sebagai peristiwa tentu berbeda dengan ruang lingkup lain. Begitu juga sebaliknya. Ruang lingkup sejarah ini mendasari definisi dan pengertian sejarah secara umum serta esensi dan tujuan sejarah itu sendiri.

E. Sejarah sebagai peristiwa

Artinya sejarah adalah suatu fakta, kejadian dan kenyataan yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang kemudian digunakan untuk merekonstruksi kejadian pada masa tersebut. Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi kurun waktu tertentu, diberi tafsiran, dan dianalisis kritis sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Persitiwa dalam sejarah

harus benar-benar terjadi pada masa lalu, yang bisa diperoleh dari berbagai sumber sejarah.

Manusia pada umumnya tidak dapat mengingat seluruh kejadian yang dialaminya dan tidak selamanya ia dapat diingat suatu kejadian saja secara lengkap. Maka dari itu banyak kejadian di masa lampau “hilang” dan diantara yang “hilang” itu sebagian besar belum dapat ditemukan kembali. Tulisan adalah alat yang diciptakan manusia untuk menyatakan pikirannya. Tulisan dapat bertahan jauh lebih lama daripada ucapan. Tulisan membantu manusia dalam mengingat-ingat. manusia dengan ingatan terbatas dapat menyimpan kejadian-kejadian yang dialaminya didalam tulisan. Dalam sejarah dengan sendirinya tulisan menduduki tempat yang penting dalam arti sempit sejarah juga berarti zaman ketika manusia telah mengenal tulisan.

F. Sejarah sebagai kisah

Artinya kejadian masa lalu dibangun kembali berdasarkan ingatan atau penafsiran seseorang. Sejarah sebagai kisah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah meliputi urutan fakta masa tersebut, dengan diberi tafsiran serta penjelasan yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu itu. Dalam hal ini suatu peristiwa sejarah pada masa lalu yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dilakukan penafsiran terhadap kejadian tersebut. Kemudian diceritakan kembali kepada generasi selanjutnya dengan berbagai penafsiran yang berbeda antara sejarawan satu dengan yang lainnya.

Sejarah sebagai kisah merupakan cerita, kesan, memori tafsiran tentang peristiwa pengalaman masa lalu. Sejarah yang dikenal sehari-hari itu bagi orang banyak adalah sejarah sebagai ceritera karena itu sifatnya

tergantung pada siapa yang menceritakan. Manusia sebagai pencerita memiliki kepribadian yang beraneka ragam walaupun biasanya orang yang menyusun cerita sejarah berpendirian agar cerita itu benar-benar dapat dipercayai dan obyektif tetapi pada kenyataannya mau tidak mau penulis dipengaruhi oleh sifat-sifatnya.

G. Sejarah sebagai ilmu

Artinya sejarah merupakan pengetahuan masa lampau yang disusun secara sistematis dan memiliki metode pengkajian ilmiah untuk mendapatkan suatu kebenaran. Sejarah sebagai suatu studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia di waktu lampau dan yang telah meninggalkan jejak-jejaknya di waktu sekarang, di mana tekanan perhatian terutama diletakkan pada aspek peristiwanya sendiri, dalam hal ini terutama yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya, yang kemudian disusun dalam suatu cerita sejarah. Sebagai suatu studi yang berusaha untuk mendapatkan pengertian tentang segala sesuatu yang telah dialami (diucapkan, dipikirkan, dan dilaksanakan) oleh manusia di masa lampau yang bukti-buktinya masih bisa ditelusuri/diketemukan masa sekarang.

Sejarah sebagai ilmu harus memiliki objek yakni kejadian manusia dimasa lalu, metode tersendiri, dan pokok permasalahan. Metode khas sejarawan untuk merekonstruksi secara kritis, analitis, imajinatif masa lampau manusia berdasarkan data, peninggalan, bukti tulisan, rekaman. Di dalam metodologi penulisan sebuah sejarah menggunakan berbagai tahapan. Tahapan penulisan sejarah yaitu mengumpulkan sumber (heuristic), menyeleksi sumber (verifikasi/kritik), penafsiran sumber (interpretasi) dan penulisan peristiwa sejarah (Historiografi).

H. Sejarah sebagai seni

Sejarah bisa diajarkan melalui seni yang menarik untuk dipelajari. Penulisan sejarah sebagai seni menjadi petunjuk moral bagi pembacanya karena sejarawan harus memiliki seni tersendiri dalam menyampaikan kisah-kisah sejarah bagi pembacanya. Sejarah apabila diceritakan begitu saja akan terasa hambar. Seorang sejarawan yang baik akan mampu membawa orang yang membaca sejarah seolah-olah melihat, mendengar, dan merasa secara langsung ketika membaca atau mendengarkan peristiwa sejarah.

BAB II

TRADISI SEJARAH MASYARAKAT INDONESIA

Jejak historis masyarakat Indonesia bias diperoleh dari peninggalan sejarah yang ditemukan diberbagai wilayah dari temuan-temuan tersebut dapat diketahui berbagai tradisi yang ada dalam masyarakat Indonesia apakah tradisi tersebut lahir pada masa pra aksara atau pada masa aksara.

A. Periodisasi Masyarakat Indonesia Masa Praaksara

Dalam sejarah, waktu merupakan unsur yang sangat esensial, sehingga pembagian waktu berdasarkan periodisasi merupakan pilihan yang sangat baik. Dengan demikian diharapkan uraian tentang kejadian dan peristiwa dalam sejarah dapat bersifat lebih kronologis. Sekitar tahun 1836 seorang ahli sejarah dari Denmark, C.J Thomsen mengemukakan periodisasi zaman pra-sejarah atau pra-aksara. Ia membagi zaman pra-sejarah atau pra-aksara tersebut menjadi tiga zaman. Zaman tersebut diantaranya yaitu zaman batu, zaman perunggu, dan juga zaman besi. Konsep tersebut bertahan lama di Eropa Barat dan dikenal dengan sebutan three age system. Konsep tersebut menitik beratkan pada pendekatan yang bersifat teknis yang didasarkan pada penemuan alat-alat yang di tinggalkan. Jadi yang dimaksud dengan zaman batu adalah zaman dimana peralatan manusia dibuat dari batu. Begitu juga dengan zaman perunggu dan zaman besi. Konsep periodisasi zaman pra-aksara di Indonesia pun juga terpengaruh oleh model Thomsen.

Pakar sejarah dari Indonesia yaitu R Soekmono membagi zaman pra-sejarah Indonesia menjadi dua zaman, yaitu zaman batu (meliputi: paleolithikum, mesolithikum, dan neolithikum) serta zaman logam

(meliputi: zaman tembaga, perunggu dan juga besi). Periodisasi di Indonesia memasuki tahap baru ketika pada tahun 1970. Seorang ahli sejarah R.P Soeroso menggunakan pendekatan sosiaal ekonomis untuk membuat periodisasi zaman pra-aksara di Indonesia. dengan pendekatan baru tersebut, makazama pra-aksara di Indonesia dibagi menjadi:

1. Zaman berburu dan mengumpulkan makanan\
2. Zaman Pertanian atau bercocok tanam.
3. Zaman perundagian (kemampuan teknik).

Table 1.1 Periodisasi Pra Sejarah dan hasil kebudayaannya.

No	Waktu	Zaman	Kebudayaan jenis makhluk hidup
1	450.000 – 350.000 80.000 – 35.000 3.500 – 1.500	Paleolithikum : - bawah - tengah - atas	1. Pithecanthropus mojokertensis 2. Meganthropus paleojavanicus 3. Pithecanthropus erectus 4. Homo erectus 5. Homo wajakensis 6. Homo soloensis Hasil kebudayaan dari batu yang masih kasar

2	8.000 – 4.500 6.500 - 2000	Mesolithikum	Austronesia, Melanesia pebble, Bascon Hoabins, Wedda, Negrito, Blade, Toale.
3	4.500 – 2.500	Neolithikum	Proto Melayu, Kapak Persegi, Kapak Lonjong
4	-	Megalithikum	Autronesia, Melanesia, Proto Melayu, Deutro Melayu, menhir, bagunan berundak, Tugu
5	2.500 – 2.000 - -	Logam : - Perunggu - Tembaga - Besi	Deutro Melayu, kapak corong, nekara, dan bejana perunggu.

A. Zaman Batu

1. Zaman Paleolithikum

Zaman paleolithikum atau zaman batu tua dan tradisi makhluk hidup berpindah, merupakan zaman dimana peralatan pra-sejarah dibuat dari batu yang masih sangat kasar. Zaman ini berlangsung pada zaman pleistosen yang kurang lebih berlangsung sekitar 600.000 tahun lamanya. Namun ada pula yang menyebutkan kurang lebih sekitar 50.000 hingga 100.000 tahun. Pada saat itu kehidupan masih sangat sederhana. Makhluk hidup saat itu hidup berkelompok dengan anggota kelompok kurang lebih sebanyak 10 hingga 15 orang.

Makhluk hidup saat itu sudah mengenal api, meskipun baru dimanfaatkan sebagai senjata untuk menghadapi makhluk hidup lain atau untuk menakuti binatang buruan. Pada saat ini makhluk hidup yang ada dinamakan dengan *Pithecanthropus*. Makhluk hidup pada masa paleolitikum hidup dengan cara mengumpulkan makanan dengan berburu atau mengumpulkan makanan atau yang disebut juga dengan *Food Gathering*. Mereka sangat bergantung dengan persediaan makanan dari alam karena mereka belum mampu memproduksi makanan. Oleh karena itu mereka hidup berpindah-pindah yang disebut dengan nomaden. Apabila makanan di tempat mereka habis, maka mereka akan pindah ke tempat yang persediaan makanannya mencukupi.

Biasanya makhluk hidup yang hidup pada masa itu hidup di dalam gua atau di pinggir sungai dengan tujuan untuk mempermudah dalam pencarian makanan. Sungai merupakan tempat yang paling memungkinkan untuk mendapatkan ikan. Sedangkan gua dapat mereka manfaatkan sebagai tempat untuk melindungi diri dari cuaca panas, hujan, dan juga serangan dari binatang buas. Hasil kebudayaan paleolithikum banyak ditemukan di daerah Pacitan dan Ngandong yang berada di Jawa Timur, yaitu di daerah pegunungan sewu pantai selatan Jawa. Untuk itu para arkeolog dalam membedakan temuan benda-benda pra-sejarah tersebut yaitu sebagai kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong yang berupa *-Chopper* (kapak penetak atau kapak genggam). Selain di daerah Pacitan ataupun Ngandong, peninggalan-peninggalan tersebut juga ditemukan di daerah Parigi yaitu Sulawesi dan juga di daerah Lahat yaitu di Sumatra.

Beberapa ciri dari zaman paleolithikum yaitu:

1. Berdasarkan fosil yang ditemukan, jenis makhluk hidup (manusia purba) yang ditemukan adalah *Pithecanthropus erectus*, *Homo*